

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan, baik itu perusahaan besar, maupun menengah, dan perusahaan kecil sudah tentu mempunyai persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku yang ada pada setiap perusahaan tentu berbeda dari segi jumlah maupun skala produksi dan hasil produksi yang berbeda.

Persediaan bahan baku merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, sehingga persediaan bahan baku harus mencukupi untuk dapat menjamin kualitas dalam kelancaran kegiatan produksi. Jumlah persediaan bahan baku sebaiknya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak (Simbolon, 2021).

Persediaan bahan baku adalah salah satu aset yang harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi kerusakan pada bahan baku tersebut. Perusahaan industri yang bergerak pada bidang makanan, akan menggunakan sistem pengendalian bahan baku yang perlu diperhatikan (Handoko, 2015). Kegagalan pengendalian bahan baku dapat menyebabkan kegagalan dalam memperoleh laba. Perusahaan mengontrol persediaan bahan baku untuk tingkat persediaan yang optimum dan ekonomis dengan menjaga keseimbangan antara biaya persediaan yang terlalu banyak dengan biaya persediaan yang terlalu sedikit. Pengendalian bahan baku yang tidak terkontrol membuat perusahaan mengalami masalah dalam ketersediaan bahan baku untuk proses produksi dan memenuhi kebutuhan permintaan konsumen.

Perusahaan harus tepat dalam mengendalikan persediaan bahan baku yang optimum. Pengendalian bahan baku yang tidak optimum membuat perusahaan mengalami penambahan biaya penyimpanan. Persediaan bahan baku yang terlalu besar akan mempengaruhi biaya penyimpanan yaitu biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli seperti biaya operasional perusahaan, biaya gedung, biaya kehilangan, biaya kerusakan bahan karena terlalu lama disimpan (Fahmi dan Nanda, 2015).

Kerupuk merupakan salah satu makanan pendamping yang cukup populer di Indonesia. Kerupuk sangat digemari karena memiliki rasa yang lezat dan gurih. Kerupuk dikonsumsi sebagai makanan yang mampu membangkitkan selera makan

atau sekedar menjadi makanan ringan. Untuk harga kerupuk di Indonesia sangat bervariasi tergantung pada kualitas rasa, kemasan dan jenis bahan baku yang digunakan. Bahan baku utama yang digunakan pada pembuatan kerupuk adalah tepung tapioka dan beberapa bumbu penyedap lainnya.

Dibawah ini merupakan tabel produksi kerupuk mawar Pada Pabrik Kerupuk Risma.

Tabel 1.1. Data Produksi Kerupuk Pabrik Risma

bulan	Jumlah Produksi Kerupuk Per Bulan (Pcs)	Rata - rata Produksi Per Hari (Pcs)	Rata - rata Pemakaian Bahan Baku Per Hari (Kg)
Januari	700.000	23.333	350
Februari	666.667	22.222	333
Maret	700.000	23.333	350
April	766.667	25.556	383
Mei	763.333	25.444	381
Juni	746.667	24.889	373
Juli	782.667	26.089	391
Agustus	654.000	21.800	327
September	660.000	22.000	320
Oktober	663.333	22.111	331
November	566.667	18.889	283
Desember	560.000	18.667	280

Sumber: Pabrik Kerupuk Risma Bekasi (2021)

Berdasarkan pada data di atas Pabrik Kerupuk Risma memproduksi kerupuk pada bulan **Januari** sebanyak 700.000 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 23.333 pcs dengan pemakaian bahan baku rata-rata sebesar 350 kg tepung, pada bulan **Februari** sebanyak 666.667 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 22.222 pcs dengan pemakaian bahan baku rata-rata sebesar 333 kg, pada bulan **Maret** sebanyak 700.000 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 23.333 pcs dengan pemakaian bahan baku perhari sebesar 350 kg tepung, pada bulan **April** sebanyak 766.667 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 25.556 pcs dengan pemakaian perhari sebesar 383 kg, pada bulan **Mei** sebanyak 763.333 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 25.444 pcs dengan pemakaian bahan baku rata-rata perhari sebesar 381 kg, pada bulan **Juni** sebanyak 746.667 pcs dan rata-rata produksi per 24.889 pcs dengan pemakaian rata-rata bahan baku perhari sebesar 373 kg, pada bulan **Juli** sebanyak 782.667 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 26.089 pcs dengan pemakaian bahan baku rata-rata perhari sebesar 391 kg, pada bulan **Agustus** sebanyak 654.000 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 21.800 pcs dengan pemakaian rata-rata bahan baku perhari sebesar 327

kg, pada bulan **September** sebanyak 660.000 dan rata-rata produksi perhari sebanyak 22.000 pcs dengan pemakaian rata-rata bahan baku perhari sebesar 320 kg, pada **Oktober** sebanyak 663.333 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 22.111 pcs dengan pemakaian bahan baku rata-rata perhari sebesar 331 kg, pada bulan **November** sebanyak 566.667 pcs dan rata-rata produksi perhari sebanyak 18.889 pcs dengan pemakaian rata-rata bahan baku sebesar 283 kg, pada bulan **Desember** sebanyak 560.000 pcs dan rata-rata produksi 18.667 pcs dengan pemakaian rata-rata bahan baku

Besarnya persediaan bahan baku tepung tapioka untuk proses produksi kerupuk mawar membuat Pabrik Kerupuk Risma melakukan manajemen persediaan tepung tapioka. Pabrik Kerupuk Risma didalam proses pengendalian bahan baku tepung tapioka sering menghadapi permasalahan yaitu ketidakpastiaan permasalahan yang terjadi apabila tidak segera diantisipasi dengan baik, akan menimbulkan terjadinya kelebihan bahan baku sehingga besarnya persediaan akhir yang berdampak menimbulkan permasalahan seperti terjadinya kerusakan bahan baku tepung tapioka karena proses penyimpanan terlalu lama dan besarnya biaya penyimpanan yang tidak optimal. Data pembelian dan pemakaian bahan baku tepung tapioka dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Tepung Tapioka Tahun 2021

Bulan	Jumlah Pembelian (Kg)	jumlah pemakaian (Kg)	Persediaan Akhir (kg)
Januari	14.000	10.500	3.500
Februari	13.000	10.000	6.500
Maret	13.000	10.500	9.000
April	14.000	11.500	11.500
Mei	16.000	11.450	16.050
Juni	13.000	11.200	17.850
Juli	13.000	11.740	19.110
Agustus	15.000	9.810	24.300
September	11.000	9.900	25.400
Oktober	11.000	9.950	26.450
November	11.000	8.500	28.950
Desember	11.000	8.400	31.550
Jumlah	155.000	123.450	
Rata-rata	12.917	10.288	

Sumber: Pabrik Kerupuk Risma Bekasi (2021)

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan dan dipaparkan dalam tabel di atas bisa kita lihat jumlah pembelian bahan baku tepung tapioka periode Januari – Desember 2021 yaitu pembelian tepung tapioka sebanyak 155.000 kg, jika dirincikan pembelian perbulannya pada bulan Januari sebanyak 14.000 kg, Februari sebanyak 13.000 kg, Maret 13.000 kg, April 14.000 kg, Mei 16.000 kg, Juni sebanyak 13.000 kg, Juli sebanyak 13.000 kg, Agustus sebanyak 15.000 kg, September – Desember sebanyak 11.000 kg. Jumlah pembelian paling besar terjadi pada bulan Mei yaitu sebanyak 16.000 kg.

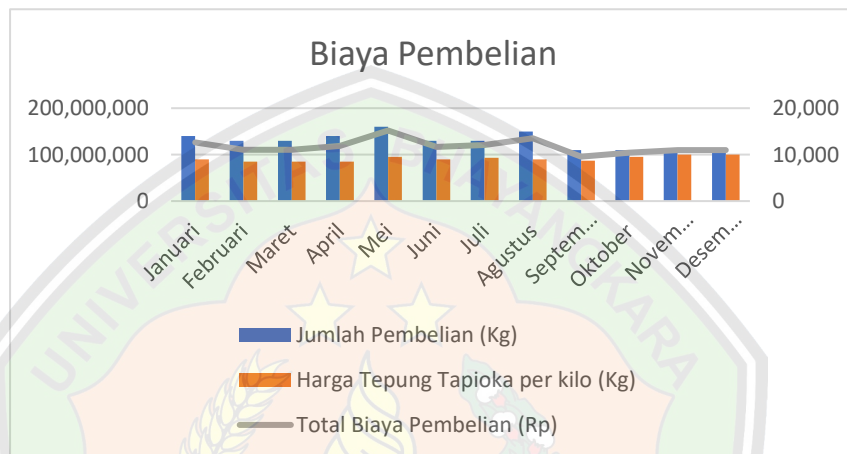
Jumlah pemakaian bahan baku periode Januari – Desember 2021 yaitu sebanyak 123.450 kg, jika dirincikan pemakaian perbulannya pada bulan Januari sebanyak 10.500 kg, Februari sebanyak 10.000 kg, Maret 10.500 kg, April 11.500 kg, Mei 11.450 kg, Juni sebanyak 11.200 kg, Juli sebanyak 11.740 kg, Agustus sebanyak 9.900 kg, September sebanyak 9.900 kg, Oktober sebanyak 9.950 kg, November sebanyak 8.500 kg, Desember sebanyak 8.400 kg.

Pembelian bahan baku bukan didasarkan persediaan yang tersisa sehingga persediaan akhir 2021 sebanyak 31.550 kg dan menyebabkan menurunnya kualitas dan meningkatnya biaya penyimpanan.

Tabel 1.3 . Total Biaya Pembelian Bahan Baku Tepung Tapioka 2021

No.	Bulan	Jumlah Pembelian (Kg)	Harga Tepung Tapioka per kilo (Rp)	Total Biaya Pembelian (Rp)
1.	Januari	14.000	9.000	126.000.000
2.	Februari	13.000	8.500	110.500.000
3.	Maret	13.000	8.500	110.500.000
4.	April	14.000	8.500	119.000.000
5.	Mei	16.000	9.500	152.000.000
6.	Juni	13.000	9.000	117.000.000
7.	Juli	13.000	9.300	120.900.000
8.	Agustus	15.000	9.000	135.000.000
9.	September	11.000	8.700	95.700.000
10.	Oktober	11.000	9.500	104.500.000
11.	November	11.000	10.000	110.000.000
12.	Desember	11.000	10.000	110.000.000
Total		155.000	109.500	1.411.100.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah biaya pembelian bahan baku tepung tapioka periode Januari – Desember 2021 yaitu biaya pembelian tepung tapioka sebesar Rp. 1.411.100.000, jika dirincikan pembelian perbulannya pada bulan Januari sebanyak Rp. 126.000.000, Februari sebanyak Rp. 110.500.000, Maret Rp.110.500.000, April Rp. 119.000.000, Mei Rp. 152.000.000, Juni sebanyak Rp. 117.000.000, Juli sebanyak Rp. 120.900.000, Agustus sebanyak Rp. 135.000.000, September Rp. 95.700.000, Oktober Rp. 104.500.000, November Rp. 110.000.000, Desember Rp. 110.000.000.



Gambar 1.1 Diagram Biaya Pembelian Bahan Baku Pabrik Kerupuk Risma Tahun 2021

Sumber: Pabrik Kerupuk Risma (2022)

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa biaya pembelian bahan baku tepung tapioka Pabrik Kerupuk Risma pada periode Januari – Desember Tahun 2021 yaitu pembelian terkecil terdapat pada bulan September sebanyak Rp. 95.700.000 dan pembelian terbesar terdapat pada Mei sebanyak Rp. 152.000.000.

Tabel 1.4. Biaya Pemesanan Bahan Baku Tepung Tapioka 2021

Variabel Cost	Pertahun (Rp)
Ongkos Kirim	14.400.000
Biaya Telpon	1.800.000
Jumlah	16.200.000

Sumber : Pabrik Kerupuk Risma (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan jumlah biaya pemesanan selama tahun 2021 dengan jumlah biaya ongkos kirim pada tahun 2021 sebesar Rp.14.400.000, jika dirincikan dalam perbulan sebesar Rp. 1.200.000 dan jumlah

biaya telepon pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.800.000, jika dirincikan dalam perbulan sebesar Rp. 150.000.

Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah metode yang paling sering digunakan perusahaan karena metode ini dikenal sederhana dan mudah dalam penggunaannya. Seperti yang dikemukakan oleh (Irham Fahmi, 2014:120), yang menjelaskan bahwa “Model *Economic Order Quantity (EOQ)* merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan”.

Berdasarkan uraian di atas menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian analisis pengendalian bahan baku yang disebabkan Pabrik Kerupuk Risma melakukan pembelian bahan baku bukan didasarkan pada persediaan yang tersisa, maka penting dilakukan penelitian di Pabrik Kerupuk Risma untuk menganalisis permasalahan persediaan bahan baku tepung tapioka yang tidak optimum, pengamanan ketersediaan bahan baku dan pemesanan kembali bahan baku tepung tapioka, penelitian ini memiliki tujuan untuk meminimalisir biaya persediaan dan mengoptimalkan bahan baku yang optimum, agar memperoleh solusi yang dapat diimplementasikan dalam penentuan persediaan tepung tapioka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ANALISIS PENGENDALIAN BAHAN BAKU TEPUNG TAPIOKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* STUDI KASUS PADA PABRIK KERUPUK RISMA” dengan harapan dapat membantu permasalahan pengendalian bahan baku tepung tapioka di Pabrik Kerupuk Risma.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi adanya masalah antara lain :

1. Perusahaan kurang memperhatikan pembelian persediaan bahan baku secara optimal sehingga besarnya persediaan akhir bahan baku yang sebesar 31.550 kg.
2. Belum adanya perencanaan yang tepat dalam pembelian bahan baku sesuai dengan kebutuhan proses produksi yang berdampak pada kurang optimalnya biaya penyimpanan.

3. Pembelian bahan baku Pabrik Kerupuk Risma tidak berdasarkan persediaan akhir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* ?
2. Apakah penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat membuat biaya produksi lebih efisien di Pabrik Kerupuk Risma ?

1.3 Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengendalian bahan baku yang ada pada Pabrik Kerupuk Risma ini meliputi :

1. Penelitian ini dilakukan pada pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka pada Pabrik Kerupuk Risma.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembelian bahan baku, pemakaian bahan baku, data penyimpanan bahan baku dan data pemesanan bahan baku pada periode tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk merencanakan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* di Pabrik Kerupuk Risma Bekasi pada tahun 2021.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode dapat membuat biaya produksi lebih efisien di Pabrik Kerupuk Risma Bekasi ?.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan konsep mengenai penetapan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan kajian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perhitungan persediaan bahan baku diwaktu yang akan datang.

2. Bagi Universitas

Menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan untuk menunjang kegiatan akademik dan Sebagai bahan pembelajaran di waktu yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kebijakan perusahaan yang selama ini diterapkan, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku optimal dan dapat meminimalkan biaya persediaan.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang dipakai penulis untuk penelitian, dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 14 April 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini, Pabrik Kerupuk Risma bertempat di tengah-tengah lingkungan masyarakat di Marga Mulya RT.003/RW.010, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memberikan gambaran tentang isi laporan kerja praktik ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang

masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori akan menjelaskan tentang pengertian persediaan, kebijakan pengendalian persediaan, pengendalian persediaan, penelitian tedahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi diskripsi data, jenis data, metode pengumpulan data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari subyek penelitian, diskripsi data, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.

